

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II DI SD
INPRES 07 KAMPUNG AMBON**

**Irma Suriani^{1*}, Irawati^{2*}, Lidya Christiana Shinta^{3*}, Famay Ode Suhari^{4*}, Yunita
Dowansiba^{5*}, Junita Derebi^{6*}, Atemas Narai^{7*}**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email : IrmaSuriani@gmail.com^{1*}, Irawati1709@gmail.com^{2*}, Ldyshnta24@icloud.com^{3*},
FamayOde@gmail.com^{4*}, Yunita@gmail.com^{5*}, junitaderebi@gmail.com^{6*}, Atemas@gmail.com^{7*}

ABSTRAK. Penelitian ini sendiri memiliki tujuan antara lain (1) mengetahui bagaimana kesulitan siswa kelas II dalam membaca, (2) mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas II, (3) solusi apa yang akan diberikan guru terhadap siswa yang memiliki kesulitan membaca. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian kualitatif deskriptif. Guru dan siswa kelas II di SDN Inpres 07 Kampung Ambon tahun ajaran 2024/2025 termasuk dalam subjek penelitian ini, dengan memiliki jumlah siswa yaitu 29 siswa dalam satu kelas, kelas yang kami teliti yaitu kelas IIB. Adapun teknik pengumpulan data yang kami gunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah kami kumpulkan menunjukkan bahwa ada beberapa siswa kelas II SD Inpres 07 Kampung Ambon yang mengalami kesulitan membaca terdiri dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengenal beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal huruf vocal, huruf konsonan, dan huruf dipotong, mengeja huruf, dan membaca kalimat panjang/ sederhana.

Kata Kunci : *Kesulitan, Membaca*

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui kesulitan membaca bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor fisiologi, intelektual, lingkungan, serta faktor psikologis seperti motivasi, minat, penyesuaian diri sosial, dan kondisi emosional Rahim (2018). Faktor-faktor ini dapat menyebabkan pada keterlambatan membaca, yang jika tidak segera diatasi, dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Menurut (Kasiyun, 2015) menyatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan dalam 2 yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Menurut Dalman (2020) “Membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih

rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca”. Sehingga lazim bagi siswa-siswi kelas II harus bisa lancar membaca” Jadi siswa siswi di sekolah dasar harus mempunyai kemampuan keterampilan membaca itu sendiri apalagi teruntuk untuk siswa siswi kelas rendah karena dengan keterampilan membaca akan memudahkan proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga kemampuan membaca siswa di SD Negeri Inpres 07 Kampung Ambon berbeda-beda, beberapa siswa telah mampu membaca dengan lancar sehingga lebih mudah memahami pelajaran selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan siswa yang belum mampu membaca akan lebih sulit memahami dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal tersebut bisa mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa akan berbeda-beda setiap individu, ada yang lancar dalam pembelajaran ataupun sebaliknya. Selain itu, adapun media yang digunakan ketika mengajar di dalam kelas belum digunakan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Maka kami peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SDN Inpres 07 Kampung Ambon, yaitu faktor apa saja yang menjadi hambatan membaca pada siswa kelas II dan bagaimana cara agar dapat menyelesaikan kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Inpres 07 Kampung Ambon ? Maka dari itu tujuannya adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II dan mengetahui cara/solusi yang dapat digunakan guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan dalam hal membaca. Adapun yang kami dapatkan terdapat dua jenis manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, yang pertama yaitu manfaat teoritis serta yang kedua yaitu manfaat praktis. Penelitian yang berhasil yaitu ketika penelitian tidak hanya berguna bagi peneliti itu sendiri, melainkan berguna juga bagi pihak lain terutama dalam hal dunia pendidikan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi semua orang khususnya bagi pendidikan. Lebih khususnya lagi tentang faktor-faktor yang menjadi hambatan/kesulitan membaca pada siswa Kelas II di SD (Sekolah Dasar) khususnya SDN Inpres 07 Kampung Ambon. Sehingga peneliti ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada orang lain khususnya (1) Guru, memberikan dukungan dan motivasi pada guru agar pembelajaran membaca permulaan di kelas dapat berjalan dengan baik dan benar. (2) Sekolah, mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, seperti mengfungsikan perpustakaan yang ada serta memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. dan (3) Peneliti, menjadi rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya

keterampilan membaca permulaan kelas II SD serta menjadi contoh bagi peneliti nantinya sebelum mengajar di sekolah nantinya

Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa tingkat sekolah dasar. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres 07 Kampung Ambon. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIB, terdiri dari 29 siswa, 18 siswa dan 11 siswi. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Maret-April 2025. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yaitu 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari observasi dan wawancara di SDN Inpres 07 Kampung Ambon oleh siswa dan guru tentang kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri Inpres 07 Kampung Ambon berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dari 29 siswa tersebut, masih ada 3 siswa yang belum lancar/mampu mengenal huruf-huruf vokal dan konsonan, ketika di tes membaca siswa tersebut belum mampu menyendirikan mana huruf vokal dan huruf konsonan tetapi ketika saat melafalkan huruf-huruf tersebut siswa sudah mampu dan bisa menyebut huruf A – Z walaupun masih tertukar dengan huruf-huruf lainnya seperti huruf p dan q, b dan d, i dan l. Selain wawancara dengan guru yang bersangkutan, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa-siswi kelas II. Selain wawancara guru dan siswa, peneliti juga melakukan observasi ketika pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui keadaan dan kesulitan siswa ketika pembelajaran, apalagi pembelajaran membaca. Dan terdapat beberapa siswa yang masih mengeja suku kata menjadi kata, dan mengeja kata menjadi kalimat sederhana, dan adapun siswa yang sudah lancar membaca.

Bisa saja terjadi keterlambatan membaca yang dialami siswa saat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu berasal dari faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologi.

1. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani/fisik siswa. Apabila siswa memiliki kendala fisik yaitu alat bicara, penghilatan dan pendengaran akan bisa memperlambat kemajuan membaca permulaan siswa. Menurut Irham dan Wiyani (2016), faktor fisiologi merujuk pada kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa, seperti saat siswa sedang sakit, tidak sehat, atau mengalami masalah kesehatan lainnya. Kondisi fisik yang kurang optimal dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga berdampak pada perkembangan keterampilan mereka, termasuk keterampilan membaca. Dalam hal ini, faktor fisiologis menjadi salah satu penyebab penting keterlambatan membaca yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar. Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, siswa yang tidak mempunyai hambatan dalam fisiologis akan lebih mudah memahami keterampilan membaca dan siswa yang mempunyai kendala/hambatan pada fisiologis pasti tidak memiliki kemampuan intelektual yang sama. Telinga, mata, dan mulut adalah bagian dari panca indera yang dimiliki atau faktor fisik yang mendukung kecakapan membaca. Apabila penglihatan siswa itu kurang maka akan mengalami kendala untuk membaca, Jika indera pendengaran siswa kurang maka akan sulit juga mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pengajar, dan jika bercakapnya kurang maka guru akan sulit untuk memahaminya.

2. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan responnya secara tepat (Windrawati et al, 2020). Faktor ini berberan penting dalam proses keterlambatan membaca siswa. Pengetahuan siswa merupakan bagian penting dalam perkembangan mereka, adapun siswa yang sudah lancar membaca dan sebaliknya siswa yang belum lancar membaca. Jadi guru harus berkreasi dan kreatif dalam penggunaan metode pelajaran seperti metode bunyi, metode suku kata, metode kata, dan lain – lain. Adapun media pembelajaran yang bisa guru lakukan seperti permainan huruf, media visual, kartu huruf dan lain-lain. Metode dan median ini tidak hanya membantu mereka menguasai huruf dan bunyi, tetapi juga memperkenalkan mereka pada kosakata baru untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap bacaan.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang bisa menyebabkan terjadinya kesulitan membaca yaitu pada lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekitar siswa. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca, bisa meliputi status sosial keluarga, cara mendisiplinkan anak dirumah dan tindakan siswa ketika di rumah. Selain di sekolah ada kewajiban guru untuk mendidik siswa-siswi di sekolah, dan kewajiban orang tua yang seharusnya juga memperhatikan tumbuh kembang anaknya di rumah, mendampingiya ketika belajar, mengarahkannya ketika beraktifitas di rumah, menegur ketika berbuat salah dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya.

Hal ini peneliti buktikan pada beberapa pertanyaan ketika wawancara :

F : Menurut ibu sendiri faktor-faktor apa yang menyebabkan anak-anak belum lancar membaca.

G : faktor-faktornya yaitu anak-anak kurang belajar di rumah dan juga kurang ada perhatian dari orang tua untuk memperhatikan anak-anak dengan cara belajar yang baik.

Dalam hal ini, orang tua yang aktif memberikan stimulasi pendidikan, seperti membacakan buku, berinteraksi dalam percakapan, atau mendiskusikan cerita, sangat membantu dalam pengembangan kemampuan membaca siswa.

4. Faktor Psikologis

Selain faktor fisiologi, intelektual dan lingkungan, faktor psikologis juga mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Windrawati et al, (2020) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Terkait pendapat tersebut, Rubin (dalam Lestari et al, 2021) mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Jadi tahapan - tahapan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi segala hal kesulitan keterampilan membaca yang dialami siswa-siswi kelas II yaitu guru harus mengutamakan siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca ketika KBM (kegiatan

belajar mengajar) berjalan, guru bisa menambah jam belajar membaca usai KBM, guru bisa menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian siswa, membaca bersama secara bergilir, belajar sambil bermain dan berkolaborasi antara pihak sekolah dan pihak orang tua.

Kesimpulan

Sehingga peneliti menyimpulkan ditemukan bahwa ada siswa kelas 2 SDN Inpres 07 Kampung Ambon yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu terdapat 3 siswa antara lain (1) belum mampu mengenal huruf-huruf vokal dan konsonan (2) masih mengeja suku kata menjadi kata, (3) dan mengeja kata menjadi kalimat sederhana. Sedangkan yang menjadi hambatan siswa mengalami kesulitan membaca yaitu, (1) orang tua kurang berpartisipasi dalam mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, (2) minat membaca siswa itu sendiripun masih terbilang rendah/kurang, (3) siswa yang lebih banyak bermainnya ketimbang belajar, (4) dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah (1) guru harus mengutamakan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, (2) setelah KBM (kegiatan belajar mengajar) guru memberikan jam tambahan belajar, dan (3) membaca secara bergilir ketika di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan membaca pada kelas II sekolah dasar yaitu faktor (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, dan (3) lingkungan sosial. Peran orang tua sangat berarti ketika di rumah. Perlu perhatian khusus orang tua ketika belajar di rumah. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya ketika bermain, teman sepermainan yang tidak sebaya, sering bermain diluar rumah dan bermain HP, dan lain-lain, selain faktor tersebut juga ada faktor internal dari siswa itu sendiri, salah satunya kurangnya motivasi dan keinginan untuk belajar membaca. Support dan dukungan orang tua sangat penting, dan siswa pada dasarnya masih kurang dalam kognitifnya apalagi keluarga yang tidak mendukung tetap saja siswa mengalami kesulitan belajar membaca, sehingga sangat dibutuhkan juga dukungan dari orang tua. Kemudian ada faktor lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana seperti adanya perpustakaan di sekolah tetapi tidak difungsikan secara rutin untuk kegiatan membaca dan belum terdapat pojok baca di dalam kelas II. Dan terakhir faktor dari keturunan, faktor keturunan juga menjadi salah satu faktor kesulitan membaca. Peneliti menarik kesimpulan bahwa seharusnya siswa

kelas II SD harus sudah menguasai abjad dan mampu lancar membaca agar mempermudah mereka saat kegiatan belajar di sekolah.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah saran dan masukan yang berkaitan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas , dan kemampuan kognitif peserta didik kelas rendah, terutama keterampilan membaca khususnya kelas II. Betapa pentingnya ketrampilan membaca bagi siswa kelas rendah. Bagi peneliti selalu semangat terus berkarya, mengembangkan pengetahuan, dan menambah wawasan *critical thinking* untuk melatih kemampuan dan menganalisis perkara-perkara permasalahan pendidikan, serta sebagai patokan bagi penulis buat nantinya sebelum terjun langsung ke lapangan. Teruntuk peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan buat dikembangkan lagi agar lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Kasiyun, S.. (2015). Jurnal Pena Indonesia (Jpi) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya. Jurnal Pena Indonesia, 1(1), 79–95.
- Dalman. 2020. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RAAGRAFINDO PERSADA.
- Istiqoma,, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12-17.
- Pagutan Tahun 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
Rahim, Farida. (2018). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16.
- Lestari,, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, dan Suharmono Kasiyun. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4), p. 2611-2616.